

**DAFTAR PROYEK/PROGRAM KERJA SAMA LUAR NEGERI (KLN)  
DI LINGKUP DEPARTEMEN KEHUTANAN TAHUN 2006**

No.	DONOR/NAMA PROYEK BLN/ KODE PROYEK/JANGKA WAKTU PELAKSANA/LOKASI	ANGGARAN BLN	TUJUAN DAN KEGIATAN POKOK
1	2	3	4
1.	<p><b>PROYEK KERJASAMA BANTUAN LUAR NEGERI</b></p> <p>South Sumatra Forest Fire Management Project (Uni Eropa) (Penanggulangan Kebakaran Hutan) Ditjen PHKA Sumatra Selatan 2003 – Des. 2008</p>	<p>Euro 8,957,000 Gol</p> <p>Euro 457,000</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Membantu dan memfasilitasi pembentukan sistem pengelolaan kebakaran hutan yang terkoordinasi di tingkat propinsi, kabupaten, dan kecamatan, serta desa di Propinsi Sumatera Selatan dimana seluruh stakeholder termasuk masyarakat lokal, perusahaan swasta dan lembaga pemerintah bekerjasama mengurangi pengaruh negatif kebakaran hutan terhadap lingkungan hidup dan sosial ekonomi masyarakat.</p> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) mengembangkan kelembagaan,</li> <li>2) mendukung stakeholders untuk merencanakan, mengorganisir dan menerapkan mekanisme manajemen kebakaran hutan,</li> <li>3) pengembangan kapasitas dan inisiatif,</li> <li>4) mengembangkan sistem monitoring dampak,</li> <li>5) mendukung lembaga pemerintah dan masyarakat,</li> <li>6) memfasilitasi pelatihan.</li> </ol>
2.	<p>Forest Law Enforcement and Government on Trade Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Jambi (di 3 Taman Nasional) Direktorat Jenderal PHKA (Uni Eropa) 2006 –2011</p>	<p>Euro 14,981,000</p>	<p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara umum dari The EC-Indonesia FLEGT Support Project adalah untuk mempromosikan peran hutan dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan di Indonesia.</li> <li>- Menunjukkan peranan hutan dalam pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan setara.</li> </ul> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyempurnaan undang-undang kehutanan serta penagakannya</li> <li>2. Penyempurnaan tata kelola sector kehutanan dengan meningkatkan tanggung gugat dan transparansi</li> <li>3. Mengurangi perdagangan hasil hutan illegal dan meningkatkan perdagangan legal</li> <li>4. Penilaian Sistem silvikultur yang ada saat ini berdasarkan informasi yang ada dan sistem yang cocok yang dapat diterima serta diterapkan oleh pihak terkait</li> <li>5. Melakukan koordinasi kegiatan dan hubungan FLEGT di antara para donor, organisasi internasional lainnya (Misal: ASEAN) dan Pemerintah Indonesia.</li> </ol>
3.	<p>Jerman/GTZ Strengthening the Management Capacity of the Ministry of Forestry (Jerman/GTZ) (Desentralisasi Sektor Kehutanan) BAPLAN Pusat (Jakarta), Pemda Kalimantan Timur (Daerah) Phase I 1997-2001 Phase II 2001-2003 Phase III 2003-Jan. 2005 Di perpanjang Desember 2006 Phase IV 2006 – 2008</p>	<p>Phase II : Euro 600,000</p> <p>Phase III : Euro 500,000</p> <p>Euro 2,000,000</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Mewujudkan reformasi kebijakan kehutanan untuk meningkatkan kerangka kondisi penyelenggaraan pengelolaan sumber daya hutan secara lestari di tingkat propinsi dan kabupaten</p> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung Departemen Kehutanan dan para pihak terkait dalam melaksanakan program NFP (Program Kehutanan Nasional)</li> <li>2. Mendukung proses penguatan NFP melalui peningkatan kapasitas kepada para pihak terkait berdasarkan</li> </ol>

			<p>kebutuhan serta melembagakan kebutuhan tersebut.</p> <p>3. Mendukung dan memfasilitasi dialog multipihak dan proses konsultasi publik untuk menghasilkan keputusan yang transparan dan akuntabel pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten (sasaran pada tingkat daerah adalah Propinsi Kalimantan Timur)</p> <p>4. Mendukung pelaksanaan kebijakan pengelolaan hutan berkelanjutan di Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Propinsi pada daerah sasaran yaitu di wilayah Kalimantan Timur.</p>
4.	<p>Inggris/DFID Multistakeholder Forestry Programme (Inggris/DFID) (Desentralisasi Sektor Kehutanan) BAPLAN Seluruh Indonesia 2000 – 2006</p>	Pound 24,000,000	<p>Tujuan :</p> <p>Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergantung pada hutan.</p> <p>Kegiatan Pokok yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Penyelenggaraan konsultasi dan dialog</li> <li>(2) Memperbaiki dan menyebarkan penggunaan perangkat kebijakan partisipatif</li> <li>(3) Mendukung analisis finansial, fiskal dan rejim perdagangan kehutanan</li> <li>(4) Mendorong pembelajaran nasional terkait proses kebijakan dan penelitian internasional strategis.</li> <li>(5) Memperkuat akuntabilitas di bidang kehutanan,</li> <li>(6) Memperkuat kapasitas pemeriksaan independen.</li> <li>(7) Memperkuat kemampuan stakeholder untuk meningkatkan kesadaran dalam kaitannya dengan kehutanan.</li> <li>(8) Memfasilitasi pertukaran vertikal antara pemerintah, LSM, dan pasar tingkat lokal dan nasional dalam pengelolaan hutan kolaboratif</li> </ol>
5.	<p>MoU Indonesia UK on Cooperation to Combat Illegal Logging and Illegal Trade (Inggris/DFID) (Pemberantasan Penebangan Liar) Ditjen BPK Propinsi Jambi dan Kalimantan Barat 2003 – 2006</p>	US \$ 1,500,000	<p>Tujuan :</p> <p>Mengatasi/memberantas Illegal Logging dan Illegal Timber Trade khususnya antara pemerintah Indonesia dan Inggris.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi peraturan terkait bidang kehutanan yang perlu direformasi serta upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mengatasi Illegal Logging dan Illegal Timber Trade.</li> <li>2. Pengembangan sistem verifikasi legalitas kayu yang independen</li> <li>3. Dukungan terhadap disain dan implementasi verifikasi pemenuhan legalitas kayu</li> <li>4. Dukungan terhadap keterlibatan aktif masyarakat sipil</li> <li>5. Pengembangan sistem pertukaran data antar instansi terkait</li> <li>6. Koordinasi antar instansi penegak hukum</li> <li>7. Dukungan pemerintah bagi partisipasi aktif kalangan pengusaha kayu untuk memperdagangkan kayu-kayu legal</li> </ol>
6.	<p>The GN Halimun Salak National Park Management Project (Jepang/JICA) (Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan) Bogor TN Gunung Halimun Salak (Jawa Barat) Ditjen PHKA 2004-2009</p>	Rp. 282,351,000	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan kerangka kerja pengelolaan yaitu penyempurnaan terhadap <i>site plan</i> yang telah disusun sebelumnya.</li> <li>2. Pengembangan sistem informasi pendukung yang ditujukan untuk mendukung aktivitas penggunaan lahan termasuk pentingnya habitat flora dan fauna, database dan fasilitasi untuk penatabatasan kawasan hutan.</li> <li>3. Konservasi dan ekosistem Spesies langka antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan terhadap spesies langka seperti Elang Jawa, Macan tutul, dll.</li> <li>- Konservasi melalui pendekatan partisipasi masyarakat setempat, dll.</li> </ul> </li> </ol>

			<p>4. Pengembangan kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat mengembangkan Model Kampung Konservasi (MKK)</p> <p>5. Pendidikan lingkungan, ekotourism serta promosi dan informasi antara lain : melakukan pendidikan lingkungan kepada guru-guru, siswa sekolah dan para pecinta lingkungan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan DIKNAS dan PEMDA, dll.</p> <p>6. Pembelajaran dan peningkatan kapasitas dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pelatihan peningkatan kapasitas SDM petugas TNGHS</li> <li>- Memberikan pelatihan peningkatan kapasitas kepada masyarakat setempat yang berada di dalam kawasan dan di luar kawasan</li> </ul>
7.	<p>Promotion of Mass Propagation Technique of Native Tree Species for Reforestation and Rehabilitation (Jepang/JICA) Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam, Badan LITBANG Kehutanan Bogor (Jawa Barat), Samarinda (Kaltim), Banjar Baru (Kalsel), Sumatera 2003 - 2006</p>	US \$ 800,000	<p>Tujuan :</p> <p>Peningkatan kapasitas bagi instansi pemerintah, swasta, HPH, HTI dalam memproduksi bibit tanaman jenis asli.</p> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun model pusat persemaian produksi jenis-jenis pohon asli di Bogor, dan model stasiun persemaian di Banjarbaru, Samarinda dan Kuok</li> <li>2. Alih teknologi produksi bibit stek KOFFCO ke-3 model stasiun persemaian</li> <li>3. Uji produksi masal jenis-jenis pohon asli Indonesia</li> <li>4. Menyiapkan manual pembuatan stek jenis-jenis pohon asli Indonesia</li> <li>5. Menyelenggarakan training dalam rangka alih teknologi ke sektor kehutanan</li> <li>6. Membantu supervisi dan konsultasi bagi sektor kehutanan dalam produksi bibit</li> <li>7. Mendistribusikan bibit hasil produksi untuk kegiatan reboisasi dan rehabilitasi</li> <li>8. Menyusun laporan manajemen persemaian termasuk analisis biaya</li> <li>9. Mengembangkan teknik perbanyakkan masal jenis-jenis pohon asli Indonesia</li> </ol>
8.	<p>KOICA The Project for Seed Sources and Nursery Technology Development in Indonesia Rumpin Bogor, Jawa Barat Ditjen RLPS, LITBANG 2005-2007</p>	US \$ 1,600,000	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kapasitas SDM kehutanan di lapangan melalui transfer keahlian teknologi dalam pengelolaan kehutanan.</li> <li>b. Peningkatan technology rehabilitasi hutan dan lahan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengembangan sumber benih dan pengelolaan persemaian.</li> <li>c. Dukungan untuk pengembangan sosial dan ekonomi melalui perluasan nilai ekonomi dari sumber daya alam hutan.</li> <li>d. Penguatan kerjasama dan kemitraan kedua negara dalam mengimplementasikan proyek.</li> </ol> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Kantor dan Persemaian beserta fasilitasnya.</li> <li>2. Pengadaan peralatan dan perlengkapan proyek.</li> <li>3. Pembangunan Eksperimental Forest dan kebun pangkas.</li> <li>4. Pelatihan bagi Pegawai Departemen Kehutanan.</li> <li>5. Bantuan tenaga expert Korea dan Counterpart Indonesia.</li> </ol>
9.	<p>KOICA The Project for the Rehabilitation of Mangrove Forest and Coastal Area Damage by Tsunami. Aceh besar, Pidie, Loksemawe,</p>	US \$ 2,000,000	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rehabilitasi mangrove dan ekosistem pantai untuk mencegah bencana alam dan penciptaan habitat perikanan</li> </ol>

	<p>Aceh Utara Ditjen RLPS, BRR 2006-2008</p>		<p>b. Promosi konservasi dan pengelolaan ekosistem hutan mangrove untuk pembangunan berkelanjutan. c. Peningkatan kemampuan SDM dalam keahlian pengelolaan mangrove dan meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya hutan mangrove d. Meningkatkan hubungan kerjasama kedua negara.</p> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan partisipatif.</li> <li>2. Membantu MoF dan masyarakat untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan penanaman dan kegiatan rehabilitasi</li> <li>3. Penyiapan pedoman teknis rehabilitasi hutan pantai.</li> <li>4. Produksi dan penjualan dan bibit tanaman</li> <li>5. Mendukung pemeliharaan setelah penanaman.</li> <li>6. Pengkajian kebutuhan dan penyediaan kayu untuk rehabilitasi dan rekonstruksi.</li> <li>7. Mendukung institusi yang bertanggung jawab didalam mengembangkan strategi penyediaan kayu untuk program rekonstruksi.</li> <li>8. Berpartisipasi dan mendukung proses konsultasi antar institusi dan stakeholders dan relevan di dalam upaya klarifikasi kebutuhan dan penyediaan kayu.</li> <li>9. Penyusunan pedoman kayu dan hasil produksinya untuk rekonstruksi.</li> <li>10. Preview perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi bidang kehutanan serta intervensi antar sector terkait dengan pengelolaan areal kawasan pantai.</li> <li>11. Mendukung pelaksanaan workshop pengelolaan pantai yang ter integrasikan pada level nasional, local dengan pelibatan pemerintah, NGO dan masyarakat serta lainnya.</li> <li>12. Mendukung masyarakat pedesaan untuk integrasi dan berpartisipasi mulai dari identifikasi, perencanaan s/d pelaksanaan rehabilitasi.</li> <li>13. Penguatan kapasitas masyarakat</li> </ol>												
10.	<p>COREMAP (Coral Reef Rehabilitation and Management Programme) Program Manajemen dan Rehabilitasi Terumbu Karang Terbagi dalam 3 tahap Tahap I (fase Inisiasi):1998-2003 Tahap II (fase akselerasi): 2004-2009 Tahap III (fase institusionalisasi); 2010-2015 Departemen Kelautan dan Perikanan, LIPI dan Departemen Kehutanan cq. Ditjen PHKA Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Propinsi Papua</p>	<table border="0"> <tr><td>USD</td><td>75.400.000</td></tr> <tr><td>GEF</td><td>7.500.000</td></tr> <tr><td>IDA</td><td>35.000.000</td></tr> <tr><td>WB</td><td>32.900.000</td></tr> <tr><td>GOI</td><td>20.000.000</td></tr> </table>	USD	75.400.000	GEF	7.500.000	IDA	35.000.000	WB	32.900.000	GOI	20.000.000	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkuat kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan terumbu karang di tingkat nasional dan daerah</li> <li>b. Melestarikan,memanfaatkan dan merehabilitasi ekosistem terumbu karang</li> <li>c. Memfasilitasi kelompok masyarakat pengelola untuk mendapat tambahan manfaat dan pendapatan</li> </ol> <p>Kegiatan pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan kapasitas kelembagaan</li> <li>b. Pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat</li> <li>c. Penyadaran masyarakat dan kemitraan bahari</li> </ol> <p>Dalam pengembangan Marine Park yang dikelola oleh Ditjen PHKA diharapkan program COREMAP II dapat mendukung hal-hal sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pengelolaan management plan yang efektif</li> <li>b. Terbentuknya kegiatan kolaborasi antar pemangku kepentingan</li> <li>c. Pelestarian terumbu karang</li> <li>d. Pengawasan dan penegakan hukum</li> <li>e. Partisipasi masyarakat dalam management plan</li> </ol>		
USD	75.400.000														
GEF	7.500.000														
IDA	35.000.000														
WB	32.900.000														
GOI	20.000.000														
11.	<p>Community Partnership for Plantation Forestry: Enhancing Rural Incomes from Forestry in Eastern Indonesia and Australia ACIAR, FST/2003/025 Balai Litbang Kehutanan Sulawesi, CIFOR, ACIAR Badan Litbang Kehutanan Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur (Studi comparative Indonesia –</p>	<table border="0"> <tr><td></td><td>Tahun I</td></tr> <tr><td>US \$</td><td>156,278</td></tr> <tr><td></td><td>Tahun II</td></tr> <tr><td>US \$</td><td>115,374</td></tr> <tr><td></td><td>Tahun III</td></tr> <tr><td>US \$</td><td>128,237</td></tr> </table>		Tahun I	US \$	156,278		Tahun II	US \$	115,374		Tahun III	US \$	128,237	<p>Tujuan :</p> <p>Meningkatkan kontribusi kemitraan kehutanan dalam rangka peningkatkan kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan (studi kasus di Wilayah Indonesia Timur dan Australia), dengan memastikan adanya manfaat yang seimbang kepada pihak-pihak yang bermitra, terutama petani hutan skala kecil, dan memperkuat program rehabilitasi regional.</p>
	Tahun I														
US \$	156,278														
	Tahun II														
US \$	115,374														
	Tahun III														
US \$	128,237														

	Australia) 1 Januari 2005–31 Desember 2007		Kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Project Inception meeting</i> (Indonesia)</li> <li>2. Review terhadap bentuk-bentuk kemitraan dan analisis kebijakan</li> <li>3. Menyebarluaskan hasil-hasil kegiatan</li> <li>4. Profil 3 area studi kasus dan identifikasi mitra utama</li> <li>5. Pertukaran kunjungan staf utama proyek</li> <li>6. Pelatihan untuk meningkatkan keahlian bagi staf proyek</li> <li>7. Desain dan analisis bentuk – bentuk kemitraan yang efektif (penelitian)</li> <li>8. Penetapan kriteria (Benchmarking criteria)</li> <li>9. Interview dan pengumpulan data</li> <li>10. Model studi kasus</li> <li>11. Model Optimasi</li> <li>12. Aplikasi model untuk uji coba bentuk kemitraan (agreements)</li> <li>13. Uji coba bentuk kemitraan baru</li> <li>14. Workshop tingkat regional di 3 area studi kasus</li> <li>15. Laporan akhir kegiatan penelitian</li> </ol>
12.	Rehabilitation Forest Programme for Early Rehabilitation in Asian Tsunami Affected Countries” FAO – OSRO/GLO/502/FIN Emergency Project related to Tsunami Bersama Ditjen BPK Focal point : BRR dan Dishut Prop. Nanggroe Aceh Darussalam Dit. Rehabilitasi Hutan dan Lahan Ditjen RLPS 2005-2006 (± 6 bulan)	US \$ 1.200.000	Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan hutan dan keuntungan yang ada di dalamnya dan termasuk turunannya serta meningkatkan pendapatan rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secepatnya.</li> <li>2. Membangun kerangka dasar rehabilitasi jangka menengah dan jangka panjang serta penghutanan kembali kawasan hutan lindung pantai dan pengelolaan hutan.</li> <li>3. Penguatan kapasitas institusi dan koordinasi dari pemerintah untuk menjamin kelangsungan penyediaan hasil hutan kayu dan non kayu serta lingkungan dari hutan.</li> </ol> Kegiatan pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan partisipatif.</li> <li>2. Membantu MoF dan masyarakat untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan penanaman dan kegiatan rehabilitasi</li> <li>3. Penyiapan pedoman teknis rehabilitasi hutan pantai.</li> <li>4. Produksi dan penjualan dan bibit tanaman</li> <li>5. Mendukung pemeliharaan setelah penanaman.</li> <li>6. Pengkajian kebutuhan dan penyediaan kayu untuk rehabilitasi dan rekonstruksi.</li> <li>7. Mendukung institusi yang bertanggung jawab didalam mengembangkan strategi penyediaan kayu untuk program rekonstruksi.</li> <li>8. Berpartisipasi dan mendukung proses konsultasi antar institusi dan stakeholders dan relevan di dalam upaya klarifikasi kebutuhan dan penyediaan kayu.</li> <li>9. Penyusunan pedoman kayu dan hasil produksinya untuk rekontruksi.</li> <li>10. Preview perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi bidang kehutanan serta intervensi antar sector terkait dengan pengelolaan areal kawasan pantai.</li> <li>11. Mendukung pelaksanaan workshop pengelolaan pantai yang ter integrasikan pada level nasional, local dengan melibatkan pemerintah, NGO dan masyarakat serta lainnya.</li> <li>12. Mendukung masyarakat pedesaan untuk integrasi dan berpartisipasi mulai dari identifikasi, perencanaan s/d pelaksanaan rehabilitasi.</li> <li>13. Penguatan kapasitas masyarakat</li> </ol>
13	AMERIKA SERIKAT (USAID) Environmental Services Program (ESP) for Watershed Mgt. Prog. (Amerika Serikat/USAID) Ditjen RLPS dan PHKA Jabar, Jatim, Padang, Sumut, Jateng, Yogyakarta, Nanggroe	US \$ 330,000	Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat kapasitas masyarakat, pemerintah, sektor swasta, institusi local dan LSM dalam mengadvokasi berbagai kepentingan jasa lingkungan melalui perbaikan SD air dan pengelolaan areal yang dilindungi.</li> </ol>

	<p>Aceh Darussalam, Kaltim, Papua, dan Jakarta 2005 - 2009</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memperluas kesempatan bagi masyarakat, LSM, sektor swasta dan universitas untuk berpartisipasi secara efektif dalam pengelolaan SD air secara local dan pembayaran atas jasa lingkungan.</li> <li>3. Memperkuat konservasi biodiversitas melalui saling memahami dan apresiasi untuk menghubungkan antara areal hutan dan dilindungi dan pembayaran atas jasa lingkungan</li> <li>4. Memperbaiki kesehatan dan mata pencaharian penduduk Indonesia melalui perbaikan dan perluasan akses untuk pembayaran atas jasa lingkungan (Air, Sanitasi dan Sampah padat) melalui penggunaan teknologi yang tepat guna, keuangan inovatif, praktek kelestarian yang terbaik dan keberlanjutan kegiatan berorientasi pasar.</li> </ol> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung pengelolaan lahan ramah lingkungan, perlindungan keanekaragaman hayati.</li> <li>2. Rehabilitasi lahan dan kritis</li> <li>3. Pengembangan pertanian ramah lingkungan</li> <li>4. Mendukung pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat</li> <li>5. Mendukung pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat</li> <li>6. Kampanye penyadaran lingkungan.</li> </ol>
--	--	--	--

**DAFTAR PROYEK/PROGRAM KERJA SAMA LUAR NEGERI (KLN)  
DI LINGKUP DEPARTEMEN KEHUTANAN TAHUN 2006**

No.	DONOR/NAMA PROYEK BLN/ KODE PROYEK/JANGKA WAKTU PELAKSANA/LOKASI	ANGGARAN BLN	TUJUAN DAN KEGIATAN POKOK
1	2	3	4
1.	<p><b>PROYEK KERJASAMA LSM/NGO</b></p> <p><b>BirdLife International-IP</b> Enhancing the Effectiveness of Conservation Areas through Sharing Information and Raising the quality of Discourse on critical issues Nusa Tenggara, Flores, Sumba, Sumbawa, Halmahera, Tanimbar, Sangihe, Jawa, Bali, Sumatera Juli 2004 - Jan 2007 Ditjen PHKA</p>	US \$ 200.000	<p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian partisipatif desa-desa di sekitar TNMT</li> <li>- Fasilitas perumusan KPAD</li> <li>- Penataan batas TNMT secara partisipatif</li> <li>- Penguatan KMPH</li> </ul> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyadar tahun dan edukasi kepada masyarakat Sumba baik yang tinggal di desa maupun di kota</li> <li>2. Monitoring meliputi populasi Kakatua kecil jambul-kuning dan burung paruh bengkok di lokasi-lokasi sebarannya, perdagangan dan penangkapan</li> <li>3. Evaluasi peran aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian Kakatua-kecil jambul kuning dan burung paruh bengkok beserta habitatnya</li> </ol>
2.	<p><b>Worldwide Fund for Nature WWF – IP</b> Pelaksanaan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di Indonesia TN Ujung Kulon, TN Bukit Barisan, TN Kepulauan Seribu, TN Way Kambas, TN Kayan Mentarang Seberida Riau 2004 – 2009 Ditjen PHKA</p>	US \$ 300.000	<p>Tujuan :</p> <p>Memberikan perlindungan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam di Indonesia</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Bioregional</li> <li>2. Pengembangan desa sekitar hutan</li> <li>3. Konservasi Badak Indonesia</li> <li>4. Fasilitasi desa</li> <li>5. Manajemen konservasi dan pemberdayaan masyarakat di stasiun penelitian lutut berai</li> </ol>
3.	<p><b>LEI</b> Promoting and Ensuring Benefits for Communities Living in Conditions of Poverty Through Certification of Community Forestry Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dan Gunung Kidul, Yogyakarta Tahun 2006 s/d Tahun 2008 Ditjen RLPS, BPK dan Pustanling</p>	US \$ 200.000	<p>Tujuan :</p> <p>Bertujuan meningkatkan perikehidupan masyarakat yang bergantung pada hutan (masyarakat sekitar hutan) melalui upaya peningkatan pendapatan, sedangkan secara khusus program ini bertujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelola hutan bersertifikat ekolabel melalui peningkatan kapasitas dan pemasaran hasil kayu dan non kayu bersertifikat</li> <li>2. Mengembangkan dan menerapkan sistem sertifikasi lacak balak untuk industri dan retail yang menggunakan bahan baku tersertifikasi, terutama dari areal hutan yang dikelola masyarakat.</li> <li>3. Membangun kolaborasi para pihak membuat publik dan atau konsumen peduli untuk menggunakan produk-produk yang berasal dari sertifikasi.</li> </ol> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan berbagai aktifitas, mulai dari survai dan penilitain aliran kayu dari hutan yang dikelola masyarakat, pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, pembangunan standar hasil hutan non kayu, pembuatan publikasi dan dokumentasi untuk kampanye</li> </ol>

			2. Beberapa aktifitas yang dilaksanakan di daerah, LEI akan bekerjasama dengan anggota-anggota LEI, seperti PERSEPSI Wonogiri, Forum Komunitas Petani Sertifikasi (FKPS) di desa Selopura dan Sumberejo, dan ASMINDO.
4.	<b>Gibbon Foundation</b> Konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, khususnya konservasi satwa liar yang dilindungi 2002-2007 Ditjen PHKA		Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung upaya penegakan hukum dalam rangka penyelamatan dan pengamanan satwa liardilindungi melalui pembangunan Pusat Penyelamatan Satwa dan pengelolaannya</li> <li>2. Mendukung upaya rehabilitasi satwa liar dan memulihkan populasi satwa liar melalui pelepasan satwa liar di habitat aslinya.</li> <li>3. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia guna meningkatkan profesionalitas dalam penanganan konservasi satwa liar</li> <li>4. Pengembangan database dan kampanye upaya konservasi satwa liar yang dilindungi yang dihasilkan dari kegiatan pemantauan, pengkajian, penelitian</li> </ol> Kegiatan Pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Pusat Penyelamatan Satwa (PPS), penyediaan fasilitas pendukungnya dan pengelolaannya</li> <li>2. Perawatan dan pemeliharaan satwa liar dilindungi yang dititipkan di PPS dan selanjutnya akan dilepasliarkan ke habitat aslinya</li> <li>3. Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan penelitian, pelatihan, pendidikan lanjutan, seminar/symposium atau forum lainnya guna mendukung konservasi sumberdaya hayati dan ekosistemnya</li> <li>4. Penanganan permasalahan satwa liar dilindungi, penegakan hukum, penyuluhan dan pendidikan konservasi bagi masyarakat</li> </ol>
5.	<b>The Tiger Foundation</b> Sumatran Tiger Conservation Programme Sumatera 2002-2007 Ditjen PHKA	US \$ 633.160	Tujuan : Mendukung dalam melestarikan Harimau Sumatra di habitatnya dan memadukan kegiatan konservasi insitu dan exsitu dalam rangka konservasi Harimau Sumatera rangka konservasi Harimau Sumatera Kegiatan Pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung pengembangan Yayasan Konservasi</li> <li>2. Mendukung Penetapan Program Manager</li> <li>3. Membentuk Tiger Protection Unit</li> <li>4. Memperbaharui dokumen strategi konservasi</li> <li>5. Pengembangan Database Konservasi Harimau</li> <li>6. Pengembangan Website Informasi Harimau</li> <li>7. Pengembangan Pusat Konservasi Harimau Membuat tatacara penanganan harimau bermasalah</li> </ol>
6.	<b>Program Konservasi Orangutan Sumatera</b> di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh 2004 s/d 2009 Ditjen PHKA	Euro 175.000	Tujuan : Melindungi species orangutan Sumatera dan habitatnya melalui dukungan fasilitas untuk penegakan hukum dan pelepasan kembali orangutan sitaan tersebut ke kawasan konservasi atau ke kawasan yang dinilai sesuai menjadi tempat pelepasan orangutan Sumatera Kegiatan Pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dampak illegal logging terhadap orangutan di stasiun riset Ketambe dan survey populasi orangutan liar yang masih ada di daerah Sumatera Utara.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membantu Balai KSDA dalam hal investigasi keberadaan orangutan di masyarakat dan penegakan hukum, misalnya membangun jaringan atau perkumpulan pencinta orangutan Sumatera untuk advokasi program konservasi orangutan Sumatera.</li> <li>3. Membangun program pendidikan dan penyadaran masyarakat serta publik relation untuk memberikan penjelasan kepada berbagai lapisan masyarakat tentang status konservasi orangutan Sumatera dan tujuan PKOS</li> <li>4. Meningkatkan dan memperbanyak program penelitian untuk mendukung usaha konservasi orangutan tersebut.</li> </ol>
7.	<b>Wetland International</b> Wetland Conservation & Management Programme Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Tengah, Pemalang Small grants di berbagai tempat 2004 - 2009 Ditjen PHKA	US \$ 510.000	<p>Tujuan :</p> <p>Mendukung dan membantu peningkatan dan kesadaran serta pengembangan pemanfaatan lahan basah secara bijaksana di Indonesia, baik kawasan konservasi, lindung maupun kawasan budidaya</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kampanye kepedulian</li> <li>2. Restorasi dan rehabilitasi</li> <li>3. Studi wilayah dan pengembangan pangkalan data</li> <li>4. Kegiatan penguatan masyarakat dan bantuan teknis</li> <li>5. Pengembangan jaringan, nasional dan internasional</li> </ol>
8	<b>Paneco Foundation</b> The Collaborative Program on Promoting Nature Conservation in Sumatra Sumatera 2004 – 2009 Ditjen PHKA	US \$ 1.135.000	<p>Tujuan :</p> <p>Melaksanakan/mengembangkan konservasi alam Sumatera terutama dalam konservasi orang utan di Sumatera menjaga kelestarian habitat dan mengem-bangkan/mendorong ekoturism</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerjasama dengan PKA untuk merencanakan dan melestarikan kegiatan-kegiatan yang secara langsung mendorong pencapaian tujuan</li> <li>2. Menyediakan dukungan dalam pelaksanaan proyek, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian keaneka ragam hayati dan perlindungan areal pengelolaan, membuat perencanaan pembangunan rumah lingkungan kerja memperhatikan aspek social.</li> </ol>
9.	<b>The MoF - Tropenbos Kalimantan Programme (MTKP/TBI Indonesia)</b> Tropenbos International Foundation serta mitra/sponsor lainnya Balai Litbang Kehutanan Kalimantan, Samarinda Balai Litbang Teknologi Pengelolaan DAS Surakarta Pusat Litbang Hutan tanaman 2002 - 2007 Kab. Pasir dan Berau Kalimantan Timur 2002 – 2007 Ditjen BPK	Euro 143.750	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan hutan bagi kepentingan lingkungan yang lebih sehat, pembangunan yang berkelanjutan sutra peningkatan kesejahteraan masyarakat</li> <li>2. Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen lestari dari sumber genetic Eusideroxylon zwagery</li> </ol> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertukaran nilai-nilai keanekaragaman hayati dan eksploitasi hutan di area hutan tertentu di wilayah Gunung Lumut Untir Beratus dan sekitarnya.</li> <li>2. Desain dan pengembangan suatu system monitoring dan sertifikasi yang efektif untuk mrndukung pengelolaan hutan produksi secara lestari di Indonesia</li> <li>3. Pengelolaan hutan hujan trpois secara lestari di Kalimantan : Pengembangan sivikultur dan konservasi genetic ulin(Eusideroxylon Zwageri)</li> <li>4. Meningkatkan keikutsertaan stakeholders yang terkait dalam program konservasi dan manajemen sumberdaya ulin</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Merencanakan dan melaksanakan program training yang sesuai untuk program konservasi dan manajemen lestari ulin</li> <li>6. Menjamin produksi dari benih ulin melalui pengembangan teknik silvikultur termasuk teknik pembiakannya</li> <li>7. Updating checklist of the Herbarium wanariset</li> <li>8. Geographical Information System</li> <li>9. Stakeholder Analysis</li> <li>10. Permanent Sample Plots Sungai Wain</li> <li>11. Analisis kelembagaan dan desentralisasi kebijakan kehutanan</li> <li>12. Training GIS dan Remote sensing</li> <li>13. Asian Forest Partnership Networking</li> </ol>
10.	<p><b>Development of Pinus Merkusii Biochemical Trait (Oleoresin) for Breeding Program</b>  Pemerintah Indonesia - Italia Puslit Hutan Tanaman (P3HT)  Yogyakarta dan Florence, Italia  2004 – 2007  Badan Litbang</p>		<p>Tujuan :</p> <p>Mengetahui keragaman genetic Pinus Merkusii menggunakan penanda biokimia dan DNA untuk mendukung program pemuliaan pohon jenis tersebut</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koleksi materi genetic dari sebaran alam dan tanaman</li> <li>2. Identifikasi, karakteristik dan optimasi variasi penanda netral dan adaptif</li> <li>3. Analisis keragaman genetic Pinus Merkusii menggunakan penanda DNA</li> <li>4. Analisis pengguna potensial dari oleoresin</li> <li>5. Analisis asosiasi/hubungan antara penanda molekuler/DNA dengan kandungan oleoresin, sutra identifikasi individu dan populasi untuk mendukung program pemuliaan dan penanaman.</li> </ol>
11.	<p><b>Friends of the National Parks Foundation (FNPF) Yayasan Pecinta/Penyantun Taman Nasional</b>  Pelepas liaran dan perlindungan Pulau Nusa Penida  2004-2009  Ditjen PHKA</p>		<p>Tujuan :</p> <p>Menegakkan Peraturan Perlindungan satwa terutama Burung dengan Undang-undang dan Peraturan Adat, Mempertahankan dan 'Meningkatkan Populasi Burung yang ada di Nusa Penida</p>
12.	<p><b>The Nature Conservancy</b>  a. Terrestrial Conservation Programme TN Lore Lindu  1998 – 2007  Ditjen PHKA</p>	US \$ 1.500.000	<p>Tujuan :</p> <p>Menjamin terselenggaranya program konservasi jangka panjang dan pengelolaan kawasan beserta kawasan penyangga</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan RPTN Lore Lindu 25 tahun</li> <li>2. Pendidikan dan penyadaran konservasi.</li> <li>3. Konsultasi partisipasi masyarakat dan survey habitat</li> <li>4. Pemetaan partisipatif tata guna lahan desa</li> <li>5. Identifikasi dan Inv. Potensi desa dan Wil. Adat</li> <li>6. Kesepakatan konservasi masyarakat (KKM) dan proses pengangkatan (recoznisi)</li> <li>7. Pembentukan Forum Komunikasi Kecamatan.</li> <li>8. Konsultasi masyarakat untuk penentuan zonasi pengelolaan TN. Lore Lindu, terutama Zona Pengelolaan Tradisional.</li> <li>9. Perencanaan partisipatif dasar manajemen kolaboratif TNLL.</li> <li>10. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan majemene kolaboratif TNLL.</li> <li>11. Inventory dan analisis masalah Kawasan Konservasi (di luar TNLL) &amp; Hutan Lindung.</li> <li>12. Pengembangan kerjasama kemitraan dengan NGO/LSM local dalam rangka pelestarian kawasan lindung.</li> </ol>

	<p>b. Control and Masine Conservasi Program TN. Komodo. 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>		<p>Tujuan : Menunjang pelestarian sumberdaya kelautan wilayah TN. Komodo</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan dan data informasi potensi keanekaragaman hayati dan ancaman.</li> <li>2. Mekanisme Biological monitoring.</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana pengelolaan TNK 25 tahun (mulai 2001)</li> <li>4. Perlindungan habitat Komodo.</li> <li>5. Pendidikan dan Penyadaran Konservasi.</li> <li>6. Rehabilitasi terumbu karang.</li> <li>7. Pengembangan pengelolaan kolaborasi TNK dengan masyarakat setempat dan Pemda.</li> <li>8. Pengembangan Ekowisata dan Promosi Komodo Gateway.</li> </ol>
	<p>c. Frankenberg Foudation Kalimantan Timur 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 50.000</p>	<p>Tujuan : Pengelolaan Hutan Lindung Wahea</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan Pengelolaan Hutan Lindung Wahea</li> <li>2. Mengorganisir masyarakat kampung hulu kelay, pelaksana pengelolaan hutan lindung Wahea melalui pembangunan pos</li> </ol>
	<p>d. Home Depo Kalimantan Timur 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 200.000</p>	<p>Tujuan : Penerapan standar produksi kayu yang memenuhi persyaratan lingkungan, sosial dan produksi dengan demikian diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap habitat hutan yang pada akhirnya akan membantu melestarikan keaneka ragaman hayati.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Log Traeking</li> <li>2. Mengembangkan sistem pelacakan kayu pada perusahaan HPH yang diverifikasi oleh konsultan independent sehingga memenuhi semua kriteria legal. Selain itu juga dilakukan pendekatan yang intensif kepada calon pembeli dari luar negeri untuk hanya membeli kayu</li> </ol>
	<p>e. Study Komperatif Dampak Penggunaan Lahan dan pengelolaan Partisipatif DAS Palu -Sulawesi Tengah dan Berau – Kaltim 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 95.000</p>	<p>Tujuan : Membangunan sistem pengelolaan multi pihak dalam Pengelolaan DAS Segah.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi bio - fisik DAS Segah. Pengembangan komputer modeling untuk pengelolaan DAS, pengembangan model perencanaan DAS partisipatif, pembuatan rekomendasi atau arahan pembuatan Master Plan DAS Segah</li> <li>2. Konsultasi/worshop/dialog para pihak, negosiasi dialog antar para-pihak, penyusunan draf pengelolaan lokal dan rekomen dari master plan, pelatihan, studi banding, survey lapangan dan studi laboaratorium.</li> </ol>
	<p>f. Konservasi Keanekaragaman Hayati di DAS Kelay. Kabupaten Berau 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 550.000</p>	<p>Tujuan : Membangun pengelolaan multipihak yang memenuhi kaidah pembangunan berkelanjutan.</p>

			<p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dampak deforestasi pada fungsi sistem sungai.</li> <li>2. Konsultasi dan dialog multipihak untuk mencapai kesepakatan pengelolaan, menyusun konsep pengelolaan multipihak dan rekomendasi tata ruang studi banding.</li> </ol>
	<p>g. Orangutan USAID 1998 – 2007 Ditjen PHAK</p>	<p>US \$ 550.000</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Memelihara dan mempertahankan habitat orangutan serta melindungi populasinya di kawasan Sungai Lesan.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangutan Habitat</li> <li>2. Meningkatkan peran masyarakat kampung dan pemerintah daerah untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan di habitat orangutan Sungai Lesan.</li> </ol>
	<p>h. Study Komperatif Dampak Penggunaan Lahan dan Pengolahan Partisipasi DAS Palu-Sulawesi Tengah dan Berau-Kalimantan Timur 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 71.000</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Membangun sistem pengelolaan multi pihak dalam Pengelolaan DAS Palu.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi bio-fisisk DAS Miu</li> <li>2. Mengembangkan komputer modeling untuk pengelolaan DAS</li> <li>3. Mengembangkan model perencanaan DAS partisipatif</li> <li>4. Membuat Rekomendasi atau arahan pembuatan Master Plan DAS palu.</li> <li>5. Menginisiasi Pembangunan Forum Pengelolaan DAS Palu</li> <li>6. Membuat Lesson Learning Proyek</li> <li>7. Konsultasi/worshop/dialog para pihak, negosiasi antar para para pihak, penyusunan draft pengelolaan lokal dan rekomendasi master plan, pelatihan, studi banding, survey lapangan dan studi laboratorium.</li> </ol>
	<p>i. Konservasi TN. Lore Lindu Melalui Sistem Pengelolaan Bersama/Kolaboratif. 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 112.000</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Membangun Sistem Pengelolaan Bersama TN. Lore Lindu.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Lembaga Konservasi Desa di 14 desa.</li> <li>2. Membangun kesepakatan Konservasi Desa di 16 desa.</li> <li>3. Penguatan 6 Forum Wilayah Penyangga (tingkat kecamatan)</li> <li>4. Penguatan Forum Pengelolaan Bersama TN. Lore Lindu di tingkat Propinsi (dua kabupaten).</li> <li>5. Konsultasi/dialog para-pihak, negosiasi antar para pihak dengan pengelola kawasan, penyusunan naskah kesepakatan, pelatihan, dan survey.</li> </ol>
	<p>j. Dukungan pada Pengelolaan TN. Komodo 1. Packard Foundation 2. Personal NTB 1998 – 2007 Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 187.500 US \$ 250.000</p>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Taman Nasional yang efisien dan terencana dalam rangka kerja legal dan pengelolaan daerah pesisir yang mendukung.</li> <li>2. Memastikan pemanfaatan sumber daya TN secara berkelanjutan melalui penerapan rencana zoning, lisensi dan hak pe manfaatan eksklusif.</li> <li>3. Memberikan masukan kepala manajemen mengukur kinerja dan memastikan kegiatan sesuai dengan undang-undang dan peraturan.</li> </ol>

			<p>4. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap TN dan pengelolaan dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada para pihak.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan TN melalui pengembangan eko-wisata.</li> <li>2. Perencanaan pengelolaan dokumen kebijakan</li> <li>3. Monitoring dan pengamanan</li> <li>4. Riset</li> <li>5. Outreach</li> <li>6. Budidaya ikan laut</li> <li>7. Menerapkan sistem zonasi, khususnya Zona Bahari.</li> <li>8. Menerapkan sistem perizinan yang akan mengatur pemanfaatan serta memastikan pemanfaatan berada dalam batasan daya dukung lingkungan.</li> <li>9. Menerapkan sistem pemanfaatan efektif yang memberikan hak penangkaran ikan eksklusif di Zona Pemanfaatan Tradisional dan Zona Pelagis kepada masyarakat lokal.</li> <li>10. Mendukung kegiatan operasional TNK (monitoring dan patroli; penyadartahuan masyarakat melalui kampanye dan pelatihan operasional radio; pemeliharaan pelampung tambat dll).</li> </ol>
	<p>k. Mendukung terbentuknya kawasan perlindungan laut yang tangguh di Kepulauan Raja Ampat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCPH-USAID</li> <li>2. Keidanren Manokwari 1998 – 2007 Ditjen PHKA</li> </ol>	<p>US \$ 190.000</p> <p>US \$ 32.500</p>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kemitraan yang efektif untuk mendukung kegiatan konservasi di lapangan.</li> <li>2. Merancang beberapa alternatif jejaring KPL, berdasarkan data dan kriteria yang ada.</li> <li>3. Mendukung terbentuknya kebijakan dan kondisi legal untuk mendukung konservasi yang efektif di Raja Ampat.</li> <li>4. Membangun kegiatan awal konservasi dan mengembangkannya ke daerah lain.</li> <li>5. Memastikan bahwa kegiatan lapangan didukung dan dikoordinasikan secara efektif.</li> </ol> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kemitraan</li> <li>2. Menentukan lokasi Kawasan Perlindungan Laut.</li> <li>3. Dukungan kebijakan dan perencanaan tata ruang Konservasi (on-site, conservation) melalui perencanaan site, penyuluhan, monitoring dan patroli/pengamanan.</li> <li>4. Menentukan pilihan lokasi pertama untuk melakukan kegiatan konservasi.</li> <li>5. Membangun kerjasama dengan para pihak</li> <li>6. Melakukan monitoring biologi, pemanfaatan sumberdaya dan persepsi masyarakat.</li> <li>7. Penyadartahuan masyarakat melalui berbagai kampanye dan lokakarya pelatihan.</li> </ol>
	<p>i. Dukungan pada Pengelolaan Taman Nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RNHP-Departement of Inviron-ment and Heritage Australia.</li> <li>2. Keidanren</li> <li>3. USAID-GCPH Kepulauan Wakatobi. 1998 – 2007 Ditjen PHKA</li> </ol>	<p>Euro 175.000</p>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerangka kerja pengelolaan dan menghadirkan pengelolaan TNKW yang efisien, transparan dan kolaboratif, serta didukung oleh mayoritas para pihak.</li> <li>2. Monitoring dan pengamanan untuk perlindungan keanekaragaman hayati.</li> <li>3. Pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan.</li> <li>4. Pendanaan yang berkelanjutan bagi pengelolaan BTNKW</li> <li>5. Memastikan bahwa kegiatan lapangan didukung dan dikoordinasikan secara efektif.</li> </ol>

			<p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan perancangan pengelolaan.</li> <li>2. Monitoring dan pengamanan untuk melindungi keragaman hayati.</li> <li>3. Pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan/ penyuluhan</li> <li>4. Pendanaan berkelanjutan bagi pengelolaan.</li> <li>5. Memadukan zonasi TNKW dengan rencana tata ruang Kabupaten Wakatobi.</li> <li>6. Melakukan monitoring biologi, pemanfaatan sumber daya dan persepsi masyarakat.</li> <li>7. Penyadartahuan masyarakat melalui berbagai kampanye dan lokakarya serta pelatihan.</li> <li>8. Membuat rencana menuju pendanaan berkelanjutan bagi pengelolaan TNKW.</li> </ol>
13.	<p><b>Frankfurt Zoological Society (FZS)</b>  Proyek Reintroduksi Orangutan Sumatera  1. Station Karantina  2. Station Pelepasan Sumatera, Kab. Tebo - Jambi  2001-2009  Ditjen PHKA</p>	<p>US \$ 120.000  US \$ 120.000</p>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusat Reintroduksi dan Adaptasi</li> <li>2. Perubahan luasan areal Adaptasi orangutan dari 200 Ha menjadi 500 Ha. Pemasalahan menjadi definitif belum ada rekomendasi perluasan areal 500 Ha walaupun sudah diusulkan sejak Agustus 2003</li> <li>3. Frankfurt Zoological Society (FZS) bersama dengan Pusat Konservasi Harimau Sumatera (PKHS) mengekspose dihadapan Menhut untuk keinginan perluasan areal adaptasi orangutan masuk dalam perluasan TN. Bukit Tigapuluh.</li> <li>4. Usulan perluasan TN. Bukit Tigapuluh sebagai daerah tangkapan air dan ekowisata.</li> </ol> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perekrutan Staf  Selain staf yang jumlahnya 13 orang, TN. Bukit Tigapuluh dibantu 2 orang counterpart BKSDA dan 4 orang masyarakat lokal.</li> <li>2. Perkembangan Orangutan  Jumlah orangutan 63 ekor terdiri dari 45 ekor dilepas kearah adaptasi dan sisanya masih dalam pemeliharaan di kandang dan proses pemeliharaan</li> </ol>
14.	<p><b>SUMATRA ORANGUTAN CONSERVATION PROGRAMME</b>  Program Konservasi Orangutan Sumatera  Sumatera Utara, Medan  1999 – 2009  Ditjen PHKA</p>		<p>Tujuan :</p> <p>Selama triwulan IV tahun 2005 ada 17 (tujuh belas) orangutan yang masuk ke stasiun karantina, 4 (empat) dari NAD, 2 (dua) dari Sumatera Utara, 6 (enam) dari Malaysia, 2 (dua) dari Jawa Barat, 1 ekor masing-masing dari Riau, Jambi dan Kalimantan Timur.</p> <p>Kegiatan Pokok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama BKSDA meminta Panglima Kodam Bukit Barisan, Kodam Sumatera Utara, Kapolda Sumut dan Pemerintah Daerah Sumatera Utara (Gubernur untuk mendukung penertiban lalu lintas dan melarang kepemilikan satwa liar yang dilindungi undang-undang</li> <li>2. Investigasi kepemilikan dan pemeliharaan di masyarakat dan perdagangan orangutan</li> <li>3. Karantina dan re-introduksi orangutan</li> <li>4. Survei dan monitoring populasi liar termasuk penilaian ancaman</li> <li>5. Promosi perlindungan kawasan kunci</li> <li>6. Kegiatan pendidikan dan penyadaran masyarakat : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Baseline survey</li> <li>b. Kegiatan outreach dan edukasi</li> <li>c. Kampanye</li> <li>d. Pembuatan dan distribusi materi pendidikan dan kampanye</li> <li>e. Pemilihan lokasi tetap kunjungan pendidikan dan pendampingan</li> </ol> </li> </ol>

			f. Evaluasi dan monitoring 7. Pengembangan kapasitas 8. Pengembangan orangan viewing center 9. Sosialisasi dan promosi kegiatan-kegiatan PKOS
15.	<b>ICRAF</b> Sout East Asia Programme P3 & KA FORDA 2006 – 2010 Badan Litbang		Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan/mengembangkan dan menyebar-luaskan teknologi tepat guna yang dapat diserap oleh petani dan pengguna lahan lainnya.</li> <li>2. Mengadakan kerjasama penelitian bidang agroforestry yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani melalui peningkatan kesinambungan dan konser-vasi sumberdaya alam.</li> <li>3. Melakukan penelitian yang menuju kepada suatu pemahaman tentang proses dan pengembangan teknologi agroforestry.</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang penelitian agroforestry melalui kerjasama antar instansi-instansi terkait dan penyebarluasan informasi melalui training, pendidikan dan dokumentasi.</li> </ol> Kegiatan Pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian agroforestry</li> <li>2. Pelatihan</li> <li>3. Penelitian sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan</li> <li>4. Penyuluhan kepada petani sekitar hutan tentang kegiatan agroforestry.</li> </ol>
16.	<b>Program KALAWAIT atau Kalaweit National Program</b> Kalteng Kalteng & Kaltim Jawa & Sumatera 1999 – 2007 BKSDA Ditjen PHKA	US \$ 50.000	Tujuan : Mendukung konservasi Gibbon dan Siamang dengan upaya penyelamatan dan peningkatan populasi Gibbon liar di Indonesia (Kalimantan, Sumatera, dan Jawa) Kegiatan Pokok : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-bersama dengan Ditjen PHKA menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian tujuan Program Nasional Kalaweit di Sumatera, Kalimantan, dan Jawa</li> <li>2. Bersama-bersama dengan Ditjen PHKA melakukan penyitaan Gibbons dan Siamang dari masyarakat</li> <li>3. Mendukung pelaksanaan Program Kalaweit khususnya yang terkait dengan konservasi Gibbon Kalimantan, Jawa dan Sumatera serta Siamang Sumatera melalui :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan program perlindungan dan reintroduksi di Kalimantan Sumatera dan Jawa</li> <li>b. Pengembangan program pendidikan/ sosialisasi khususnya melalui Radio F.M. Program penyadaran tentang status, permasalahan dan dilemma untuk konservasi Gibbon an Siamang di Indonesia.</li> </ol> </li> </ol> Kegiatan lain yang dapat didukung oleh Kalaweit adalah : - Penelitian yang dilakukan oleh Universitas dan organisasi lain mengenai ekologi In Situ, genetic, reproduksi dan perilaku Gibbon dan Siamang secara In Situ - Penelitian untuk ekologi pada hutan primer dan sekunder (setelah eksploitasi)
17.	<b>Tropenbos International Indonesia Program dengan Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam tentang Pengembangan Pusat Data dan Informasi (Clearing House) Pusat Penelitian dan Pengembangan HKA</b>		Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun dan mengembangkan sistem pusat data dan informasi (clearing house) di kantor P3HKA Jl. G.Batu No.5 Bogor</li> <li>2. Memperkuat kapasitas sumberdaya manusia dan peralatan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan clearing house</li> </ol>

	MoU tanggal 19 Juni 2006 - 31 Januari 2007 Badan Litbang		Kegiatan Pokok : 1. Pelatihan 2. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur sistem pusat data dan informasi (clearing house) 3. Pendampingan dan monitoring pelaksanaan kegiatan
18.	<b>Friends of the National Parks Foundation (FNPF) Yayasan Pecinta/Penyantun Taman Nasional</b> Pelepas liara dan perlindungan Pulau Nusa Penida 2004-2009		Tujuan :  Menegakkan Peraturan Perlindungan satwa terutama Burung dengan Undang-undang dan Peraturan Adat, Mempertahankan dan 'Meningkatkan Populasi Burung yang ada di Nusa Penida
19.	<b>Flora Fauna Internasionnal</b> Kerjasama untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia NAD, SUMUT, TN Kerinci Sebelat TN Gunung Palung TN Gn. Halimun Salak BKSDA DKI Jaya 2002-2007 Ditjen PHKA		Tujuan :  Penyediaan sarana Prasarana Pengelolaan Kawasan, Riset, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan kapasitas SDM dalam Pengelolaan Kawasan, Promosi Wisata Alam, Rehabilitasi Hutan Bakau, Pendampingan masyarakat, Konservasi
20.	<b>Conservation International Indonesia</b> Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumberdaya Alam secara berkelanjutan di Indonesia Sumatera, NAD, Papua, Sorong, TN. Gn Leuser TN. Siberut TN. Gede Pangrango TN. Gn. Halimun Salak 2002-2007 Ditjen PHKA		Tujuan :  Pendidikan Konservasi, Konservasi Jenis, Bantuan Kemanusiaan, Pengembangan Kayu, Survey Keanekaragaman Hayati,
21.	<b>Wildlife Conservation Society</b> Program kerjasama untuk mendukung Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Kawasan Konservasi di Indonesia BKSDA Lampung TN. Way Kambas BKSDA Manado TN. BNW TN BBS 2003-2008 Ditjen PHKA		Tujuan :  Menegakan hukum, Kemitraan, Penyadartahuan dan Pelatihan, Riset, GIS dan Spatial Planning, Wildlife Response Unit (WRU), Konservasi Gajah Sumatera, Konservasi Harimau Sumatera,